

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Normalisasi merupakan sebuah proses dimana perilaku dapat dilihat normal melalui disiplin yang telah ditetapkan dan Jovi Adhiguna telah melakukan disiplin perilaku *bermakeup* pada pria melalui tutorial yang telah diunggahnya dalam akun *Youtube*. Sebagai *beauty vlogger*, Jovi memiliki pengetahuan dan kuasa terhadap penggunaan *skincare* serta *makeup* yang digunakan oleh para penonton konten *Youtube*. Jovi memaparkan ulasan yang dipostingnya dengan memberikan penjelasan terhadap kulit wajah baik pria maupun wanita yang juga membutuhkan *skincare* sebab siapapun dapat memiliki permasalahan di kulit wajahnya. Di dalam proses pembentukan normalisasi yang dilakukan Jovi Adhiguna terselip adanya *reward* serta *punishment* secara tidak langsung yang akan terjadi di kemudian hari dan tidak bersifat paksaan.

Pada konten yang diunggah melalui *Youtube*, terselip budaya feminin dari bagaimana Jovi Adhiguna menggunakan gestur tubuh yang terkesan feminin, penampilannya serta cara dia berkomunikasi dengan para penonton sehingga hal tersebut membawa Jovi Adhiguna membentuk kesan feminin pada citranya. Dalam penganalisaan tanda yang digambarkan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes, tanda-tanda yang diberikan Jovi Adhiguna dilakukan dengan bahasa tubuh, lisan, pendekatan informal serta bagaimana Jovi Adhiguna menggunakan produk kecantikan, yang mana ketika ia menggunakan produk tersebut memberikan makna tersirat atau konotasi feminin oleh seorang *beauty vlogger* pria dalam konten *Youtubenya*.

Dengan penjelasan demikian memberikan kesimpulan bahwa normalisasi yang dilakukan oleh Jovi Adhiguna dilakukan melalui pendekatan sugestif yang diekspresikan melalui gestur tubuh, bahasa, serta bagaimana cara pendekatan Jovi Adhiguna kepada para penontonnya menggunakan budaya feminin. Sehingga, normalisasi yang diekspresikan dalam menggunakan *skincare* dan *makeup* oleh seorang *beauty vlogger*

juga berkaitan dengan adanya budaya feminin yang diekspresikan oleh para pria yang berprofesi tersebut.

B. Rekomendasi

Dengan penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa menggunakan *makeup* maupun *skincare* bagi pria bukanlah sebuah hal yang salah. *Skincare* dan *makeup* juga dapat memberikan manfaat bagi siapa saja penggunanya, tidak hanya wanita namun juga pria sehingga menggunakan *skincare* maupun *makeup* dapat membantu para penggunanya untuk memiliki kulit wajah yang lebih sehat. Bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat isu mengenai bentuk normalisasi *skincare* dan *makeup* pada pria, saran dari peneliti agar menggunakan kelompok pria secara umum sebagai subjek yang diteliti sehingga dapat melihat bagaimana bentuk penggunaan *skincare* serta *makeup* pada kelompok laki-laki secara universal.

